

ANALISIS GAYA BAHASA, CITRAAN DAN SAJAK DALAM LIRIK LAGU SENJA TEDUH PELITA KARYA MALIQ DAN D'ESSENTIALS : KAJIAN STILISTIKA

Marta Diniyah Putri¹, Rindy Tri Banowati², Saleh Fahrudin³
Universitas Muhammadiyah Lampung, Bandar Lampung, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 19 Juni 2023
Perbaikan 20 Juni 2023
Disetujui 21 Juni 2023

Kata kunci:

Lirik Lagu,
Gaya Bahasa,
Stilistika.

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah ketertarikan peneliti dalam mengamati lirik lagu yang mengandung gaya bahasa, citraan serta sajak yang beragam sehingga memberikan rasa yang indah kepada pendengar lagu tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis terkait gaya Bahasa, citraan serta sajak yang digunakan Maliq dan D'Essentials dalam menciptakan lagu Senja Teduh Pelita . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Dalam memperoleh data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat. Datadata yang telah dipeoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik deskriptif yang meliputi Langkah-langkah menyiiimak lirik lagu tersebut, mencatat data yang telah dipeoleh menggunakan instrument, klasifikasi data, mendeksripsikan data sesuai dengan klasifikasi yang sudah dibuat. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita terdapat Majas Personifikasi, Majas Hiperola, Majas Alegori, Citraan Visual, Sajak Berpasangan, Sajak Sempurna dan Sajak Tidak sempurna.

© 2023 MEMACE

*Surat elektronik penulis: Marta18032002@gmail.com, Rindytribanowati12@gmail.com, Sfachrudinn@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra tidak akan terlepas dari kehidupan manusia karena karya sastra mempunyai banyak tujuan yaitu sebagai Pendidikan, hiburan di pengisi waktu luang atau sebagai motivasi seseorang yang membaca ataupun mendengarkan. Menurut Najid dalam (Lestari et al., 2021) mengungkapkan bahwa sastra adalah untaian kata yang menuangkan sebuah rasa di dalam jiwa. Hal ini berarti sastra

adalah sebuah seni seseorang yang diungkapkan menggunakan perasaan dan oikiran yang menggunakan bahasa keindahan, gagasan yang empiris, serta makna yang tersirat dari pencipta karya sastra itu sendiri. Defenisi sastra Najid juga sama dengan Dhamina (2019) bahwa sastra merupakan sebuah penggambaran nilai-nilai yang berada di sekitar manusia.(Dhamina, 2019). Dalam stilistika antara gaya Bahasa,

citraan, permajasa dan lain-lain saling keterkaitan dan tidak bisa dipisahkan karena semuanya merupakan syarat untuk menciptakan sebuah karya sastra yang sempurna. Stilistika merupakan sebuah ilmu yang membahas terkait gaya Bahasa (style). Menurut Satoso (2012) dalam (Yono & Mulyani, 2017) Stilistika adalah ilmu mengenai gaya bahasa yang menjadi karakteristik yang dipakai oleh individu guna menyampaikan diri atau gaya pribadi. Sedangkan menurut (Kristiana et al., 2021) Gaya Bahasa adalah salah satu yang harus dikuasai dan dipahami oleh pengarang dalam menciptakan sebuah karya sastra, karena style mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan kesan estetis dalam karya sastra yang hendak dibuat. Dari pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa stilistika adalah sebuah studi yang mempelajari lebih dalam terkait penggunaan gaya Bahasa yang diciptakan seseorang dalam menciptakan sebuah karya sastra atau menyampaikan gagasan dan perasaan serta menjadi ciri khas seseorang untuk menyampaikan sebuah gagasan. Dalam penelitian ini peneliti akan membahas terkait penggunaan gaya bahasa, citraan serta permajasan yang ada dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita karya Maliq dan D'Essentials. Gaya Bahasa atau majas, citraan dan sajak tentunya ada dalam sebuah lirik lagu karena diantaranya saling berhubungan membentuk lagu yang indah dan tidak bisa terpisahkan atau dikecualikan. Majas kerap kali dijumpai di beberapa karya sastra karena majas menjadi salah satu hal yang penting dan syarat khusus menciptakan sebuah karya sastra. Analisis penggunaan majas pada sebuah lagu termasuk dalam kajian stilistika. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudjiman (1993:13-14) bahwa kajian stilistika membahas diksi, sistematika kalimat, majas, pola, rima, citraan dan mantra. Pengarang karya sastra harus menguasai kajian stilistika karena jika seseorang memahami

kajian stilistika maka dirinya mampu menciptakan karya sastra yang indah dan mengandung estetika dalam setiap katanya. (Sal & Amizah, 2023) Objek penelitian ini adalah lirik lagu Senja Teduh Pelita Karya Maliq dan D'Essentials yang memakai pilihan kata yang idah, majas yang sesuai serta sajak dan citraan yang membius pendengarnya. Hal itulah yang menarik perhatian peneliti untuk menganalisis gaya Bahasa, citraan serta sajak yang ada dalam lirik lagu tersebut dengan menggunakan kajian stilistika. Menurut peneliti kajian stilistika sangatlah tepat untuk menganalisis karya sastra salah satunya adalah lirik lagu. Lirik lagu adalah salah satu unsur yang membangun dalam sebuah music ataupun lagu yang dapat diklasifikasikan sebagai puisi dalam sebuah karya sastra. Menurut Luxemburg, (1989) lirik lagu berarti puisi begitu pula sebaliknya sesuai dengan arti teks puisi yang tidak hanya memuat jenis sastra lebih daripada itu memuat iklan, pepatah, doa-doa dan syair lagu pop. (Sulissusiawan & Ramdani, 2019) Tujuan dari penelitian ini ialah, (a) mendeskripsikan Majas atau gaya Bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita (b) mendeskripsikan citraan dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita (c) mendeskripsikan jenis sajak yang digunakan dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita karya Maliq dan D'Essentials.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan Kajian Stilistika. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Senja Teduh Pelita. Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang memperoleh sebuah data deskriptif yang berbentuk kata-kata yang mempunyai tujuan untuk memahami fenomena sosial termasuk fenomena kebahasaan. (Mahsun terj., 2008) Peneliti menggunakan teknik simak dan teknik

catat dalam memperoleh sebuah data yang ada dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita karya Maliq dan D'Essentials yaitu berupa gaya Bahasa atau majas, citraan dan jenis sajak yang digunakan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data tersebut adalah (1) Mendengarkan dan menyimak lirik lagu Senja Teduh Pelita (2) Mencatat data-data yang diperoleh (3) Mengklasifikasi data-data tersebut (4) Mengecek kembali data tersebut agar tidak keliru atau terjadi kesalahan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh peneliti dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita. Adapun kajian yang digunakan adalah Kajian Stilistika. Adapun data yang akan dipaparkan yaitu permajasan, citraan dan persajakan.

Data 1: Majas Personifikasi

Bunganya bermekaran

Saling sapa beri pujian

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk ke dalam majas personifikasi karena menggambarkan bunga dan awan seolah olah hidup. Bunga tidak akan bisa melemparkan sapaan ataupun pujian karena hanya manusia yang dapat melakukan hal itu.

Data 2: Citraan Visual

Kita menatap awan

Mendekat meneduhkan

Pembahasan :

Pada potongan lirik diatas termasuk dalam citraan visual karena penulis lagu mengajak penikmat lagu tersebut seolah olah memandangi awan.

Data 3: Majas Hiperbola

Kita menunjuk bintang

Mereka pun berjatuhan

Menyambut merayakan

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk dalam Majas Hiperbola karena salah satu ciri majas hiperbola adalah hal yang tidak masuk akal dan berlebihan. Hal itu dikarenakan bintang-bintang yang ada dilangit tidak akan jatuh ke bumi hanya karena ditunjuk oleh manusia. Sekalipun bintang itu jatuh ke bumi, bintang itu pun akan musnah karena bumi dilapisi oleh zat yang melindungi dari benda-benda yang ada di langit.

Data 4: Citraan Visual

Kita duduk di taman

Bunganya bermekaran

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk dalam citraan visual karena penikmat lagu tersebut seolah seolah berada di taman dan menyaksikan bunga-bunga yang sedang merekah bermekaran padahal hal tersebut hanyalah ilusi seorang penulis lirik lagu tersebut yang ingin menggambarkan perasaan bahagia.

Data 5: Citraan Visual

Kita menunjuk bintang

Mereka pun berjatuhan

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk dalam citraan visual karena penulis lirik lagu tersebut mengajak seseorang untuk dapat seolah-olah melihat bintang yang berada dilangit dan bintang-bintang tersebut berjatuhan padahal kenyataannya tidaklah seperti itu.

Data 6: Sajak Sempurna

Dunia di kala senja teduh pelita

Bertemu dalam ruang rindunya

Langit biru jadi jingga

Bawa pesan untuk kita

Pembahasan:

Potongan lirik diatas termasuk dalam sajak sempurna karena memiliki akhiran atau kesesuaian bunyi yang sama yaitu a - a - a - a.

Data 7: Citraan Visual

Langit biru jadi jingga

Bawa pesan untuk kita

Pembahasan:

Pada lirik diatas termasuk dalam citraan visual karena mengajak penikmat lagu tersebut seolah-olah dapat melihat langit yang berubah warna dari biru menjadi jingga dan ciri-ciri citraan visual adalah berkaitan pemandangan, bentuk dan warna-warna.

Data 8: Majas Personifikasi

Langit biru jadi jingga

Bawa pesan untuk kita

Pembahasan:

Pada lirik diatas termasuk ke dalam majas personifikasi karena langit tidak dapat memberikan pesan hanya karena ditandai dengan tanda warna, karena hanya makhluk hidup yang dapat memberikan pesan ataupun informasi kepada seseorang.

Data 9: Sajak sempurna

Silahkan bersatu

Dunia merestu

Pembahasan:

Pada bait diatas termasuk dalam sajak sempurna karena memiliki akhiran dan kesesuaian bunyi yang sama ditiap liriknya yaitu samasama berakhiran "u" sehingga dapat dikatakan bahwa bait diatas masuk sajak sempurna.

Data 10: Majas Personifikasi

Kita merayu malam

Jangan sedih tenggelam

Bulan sabit beri senyuman

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk ke dalam majas personifikasi karena malam seolah olah manusia yang merasakan sedih dan bulan yang seolah-olah manusia yang dapat memberikan sebuah senyuman. Majas Personifikasi mengaitkan benda-benda seolah-olah hidup padahal tidak.

Data 11: Citraan Visual

Kita dibawah hujan

Langit tetap benderang

Pelangi pun datang menjelang

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk dalam citraan visual karena penulis mengajak penikmat lagu seolah seolah melihat hujan kemudian ketika hujan itu terhenti dan langit menjadi cerah lalu dilanjutkan dengan pelangi yang datang setelahnya.

Data 12: Majas Hiperbola

Kita meminta waktu

Satu hari berhenti

Pembahasan:

Pada potongan lirik diatas termasuk majas hiperbola karena tidak masuk akal dan berlebihan. Seseorang tidak bisa meminta ataupun mempunyai daya untuk menghentikan waktu secara tiba-tiba karena yang mempunyai kekuatan tersebut adalah Tuhan Yang Maha Esa.

Data 13: Sajak tidak sempurna

Dunia membawa restunya restunya

Inilah waktu untuk bilang cinta (cinta)

Bolehkan aku bilang cinta

Bolehkan aku bilang cinta

Bolehkan aku bilang

Pembahasan:

Pada lirik diatas memiliki sajak yang tidak sempurna karena memiliki satu akhiran atau kesesuaian bunyi yang berbeda yaitu a a a a u.

Data 14: Sajak Berpasangan

Ku ingin bersatu

Kaulah pelita

Kala merindu (senja teduh pelita)

Oh senja oh teduh

Pelitaku

Du du du du

Oh yeah

Kualah kawan rindunya

Pembahasan:

Pada lirik diatas termasuk sajak berpasangan karena mempunyai 2 kesesuaian bunyi yang berbeda dan berpasangan yaitu u a u a.

Data 15: Majas Alegori

Kaulah dunia

Kala merindu
Kaulah pelita

Pembahasan:

Pada lirik diatas termasuk ke dalam majas Alegori karena menyatakan sesuatu dengan gambaran ataupun kiasan. Pencipta lagu menggambarkan orang terkasih menjadi dunia dan pelita seseorang yang mempunyai makna bahwa orang terkasih tersebut adalah segalanya dan pelita yang mampu memberikan cahaya saat berada di kegelapan atau kesedihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipeoleh peneliti dalam menganalisi lirik lagu Senja Teduh Pelita menggunakan kajian Stilistika ditemukan beberapa majas, citraan dan sajak. Adapun majas yang terdapat dalam lirik lagu seja teduh pelita adalah Majas personifikasi, majas hiperbola dan majas alegori, serta didominasi oleh citraan visual. Sajak yang digunakan dalam lirik lagu Senja Teduh Pelita beragam yaitu sajak berpasangan, sajak sempirna dan sajak sempurna Peneliti dapat menyimpulkan pula bahwa stilistika mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan sebuah karya sastra salah satunya adalah lagu karena dengan menggunakan kajian stilistika sebuah karya sastra akan terlihat lebih bernilai dan mengandung estetika karena pemilihan dari majas, citraan serta sajak yang digunakan pengarang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Dhamina, S. I. (2019). Etika Sosial Jawa dalam Novel Ibu Karya Poerwadhie Atmodihardjo. *Jurnal Konfiks*, 6(1), 73–82.
- Kristiana, E., Sutejo, & Setiawan, H. (2021). Mengulik Keindahan Citraan Dalam Kumpulan Puisi Manusia Istana Karya Radhar Panca Dahana. *Leksis*, 1(02), 1–8.
- Lestari, S., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2021). Kajian Stilistika Teks Lagu dalam Album Untukmu Selamanya Karya Band Ungu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 106–112. <https://jurnal.lppmstkipponoro.go.ac.id/index.php/JBS/article/view/96>
- Mahsun terj. (2008). *Metode Penelitian Bahasa*. In Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sal, D., & Amizah, N. (2023). Analysis of Figures of Speech and Diction in the Song Amin Paling Serious Popularized by Sal Priadi and Nadin Amizah Analisis Majas dan Diksi pada Lagu Amin Paling Serious yang. 1(1), 56–64.
- Sulissusiawan, A. A., & Ramdani, D. (2019). Analisis Majas Dalam Lirik Lagu. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(1), 15–20.
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan Citraan dalam Novel Kerling Si Janda Karya Taufiqurrahman Al-Azizy. 200 *Seloka*, 6(2), 200–207. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>